

Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Return On Asset

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)

The Influence of Islamic Social Reporting Disclosure towards Return On Asset
(Case Study in Islamic Banks in Indonesia)

¹Alfiliani Laraswati, ²Nuridin, ³Azib

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹Alfiliani.laraswati@yahoo.co.id, ²psm_fe_unisba@yahoo.com, ³Azib_asroi@yahoo.co.id

Abstract. Islamic social reporting is a form of corporate social responsibility of a company that deal with principles of Islam. This research study aims to know the influence of Islamic social reporting disclosure toward Return on asset in general syariah bank in Indonesia using descriptive analysis and statistic analysis method. Sample which was used is 9 general syariah bank in Indonesia that publish annual report and Corporate social responsibility report from 2012-2015. In this research, the disclosure of ISR has been done by using content analysis through scoring method. The result of scoring has shown that averages ISR disclosure index in nine syariah bank in Indonesia during 2012-2015 had good predikat, which is equal 64,34%, 63,88%, 66,41%, and 71,98% during four period of time. And the result of research also showed that averages Return on asset during 2012-2015 in succession was 1,66%, 1,32%, 1,22% and 1,09%. The result of regression analysis counting has shown that Islamic social reporting disclosure had no signifikan influence in Return on asset and only 5,70% of Y variabel (ROA) could be explained by X variabel (ISR).

Keywords: *Coorporate social responsibility, disclosure, Islamic social reporting, Return on asset, Islamic banks.*

Abstrak. *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan bentuk tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang berkaitan dengan azas islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Islamic social reporting* terhadap *Return on asset* pada bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis statistik. Sampel yang digunakan adalah 9 bank umum syariah di Indonesia yang mempublikasi laporan tahunan dan laporan CSR dari periode 2012-2015. Dalam penelitian ini pengungkapan ISR dilakukan dengan cara analisis konten melalui metode skoring. Hasil skoring menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan Indeks ISR pada sembilan bank syariah di Indonesia selama periode 2012-2015 dapat dikatakan baik, yakni sebesar 64,34%, 63,88%, 66,41% dan 71,98% selama empat periode. Dan dari hasil penelitian juga diperoleh rata-rata ROA secara berturut-turut selama periode 2012-2015 yaitu 1,66%, 1,32%, 1,22% dan 1,09%. Berdasarkan Hasil dari perhitungan analisis regresi menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return on asset* dan hanya sebesar 5,70% variabel Y (ROA) yang dapat dijelaskan oleh variabel X (ISR).

Kata Kunci: *Coorporate social responsibility, disclosure, Islamic social reporting, Return on asset, bank umum syariah.*

A. Pendahuluan

Kegiatan perekonomian dan perdagangan dewasa ini sudah semakin terbuka, hal itu telah menyebabkan tingkat persaingan antar unit usaha menjadi semakin kompetitif. Perusahaan saling bersaing untuk mencari profitabilitas semata, sehingga terkadang aspek sosial perusahaan terabaikan. Namun pemikiran mengenai hal tersebut saat ini telah berubah. Dr Davis, seorang profesor di Arizona State University, menekankan pentingnya CSR. CSR (*Coorporate social responsibility*) secara umum diartikan sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan terkait dengan kehidupan sosial.

Coorporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan saat ini telah menjadi konsep yang kerap kita dengar. Di Indonesia sendiri konsep serta

pelaksanaan dari CSR sesuai dengan pasal 74 UUPT (Undang-undang perseroan terbatas) yakni UU nomor 40 tahun 2007. Dengan adanya Undang-undang ini maka pihak perusahaan harus melakukan kewajibannya yang dimaksud tidak bersifat memberatkan.

Saat ini *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinasional. Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia telah mengalami peningkatan, baik dalam kualitas maupun kuantitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Berkembangnya CSR dalam ekonomi Islam juga turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat untuk mengenal secara lebih dalam terhadap lembaga atau institusi syariah, semakin besar dari waktu ke waktu.

Saat ini, marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting* terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial diperbankan syariah. Pelaporan tanggung jawab sosial yang bersifat syariah ini dikembangkan dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index*. Indeks ISR merupakan tolak ukur kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi mengenai item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam. Indeks ISR diyakini dapat menjadi dasar dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.

Sejauh ini, penelitian mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah umumnya yang dilakukan di Indonesia masih sangat rendah dan terbatas dibandingkan dengan negara-negara lain. Berdasarkan dari pemikiran tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengujian bagaimana “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Return On Asset (ROA)” pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2015.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap *Return On Asset*, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana perkembangan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015?
2. Mengetahui bagaimana perkembangan tingkat ROA pada Bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015?
3. Mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap ROA pada Bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015?

B. Tinjauan Pustaka

CSR (*Coorporate social responsibility*) secara umum diartikan sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan terkait dengan kehidupan sosial. Perkembangan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia telah mengalami peningkatan, baik dalam kualitas maupun kuantitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Berkembangnya CSR dalam ekonomi Islam juga turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat untuk mengenal secara lebih dalam terhadap lembaga atau institusi syariah, semakin besar dari waktu ke waktu.

Saat ini, marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting* terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial

diperbankan syariah. Pelaporan tanggung jawab sosial yang bersifat syariah ini dikembangkan dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index*. Indeks ISR merupakan tolak ukur kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi mengenai item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam. Indeks ISR diyakini dapat menjadi dasar dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.

ISR pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*". ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya.

Islamic Social Reporting adalah perluasan dari social reporting yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002). *Islamic Social Reporting* menekankan pada keadilan sosial yang terkait pada pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

Indeks ISR yang disusun dari beberapa penelitian terkait dengan acuan utama pada Othman et. al (2009) yang mengungkapkan tema pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dimana pada setiap tema memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Berikut adalah enam tema pengungkapan *Islamic Social Reporting*

1. Tema Keuangan dan Investasi

Informasi penting yang harus diungkapkan dalam tema keuangan dan investasi diantaranya *Interest-fee* (riba) dan *Speculative-fee* (gharar) yang sangat dilarang dalam syariah islam, sesuai dengan firman Allah Ta'ala dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 278-279 (Haniffa, 2002).

2. Tema Produk dan Jasa

Menurut Othman et al (2009) beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status kehalalan produk, selain itu pelayanan atas keluhan nasabah harus juga menjadi prioritas bank syariah dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah.

3. Tema Karyawan

Dalam ISR, segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika amanah dan keadilan. Informasi terkait upah, sifat pekerjaan, **peluang karir** dukungan pendidikan dan pelatihan, dan peluang yang sejajar harus diungkapkan pada laporan tahunan. Aspek lainnya yang ditambahkan oleh Othman et al (2009) adalah kebijakan remunerasi untuk karyawan, kesamaan peluang karir bagi seluruh karyawan baik pria maupun wanita, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, keterlibatan karyawan dalam beberapa kebijakan perusahaan, karyawan dari kelompok khusus seperti cacat fisik atau korban narkoba, tempat ibadah yang memadai, serta waktu atau kegiatan keagamaan untuk karyawan. Selain itu, Haniffa dan Hudaib (2007) juga menambahkan beberapa aspek pengungkapan berupa kesejahteraan karyawan dan jumlah karyawan yang dipekerjakan.

4. Tema Masyarakat

Haniffa (2002) memaparkan bahwa konsep dasar yang mendasari tema ini

adalah ummah, amanah dan adl. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan meringankan beban orang lain di masyarakat dan hal tersebut dapat terwujud melalui sadaqah (kegiatan sosial), wakaf, dan qard hasan (meminjamkan uang tanpa bunga/mengambil keuntungan), dan kegiatan tersebut harus diungkapkan oleh perusahaan. Sedang beberapa aspek lainnya yang dikembangkan oleh Othman et al (2009) diantaranya adalah sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberian beasiswa pendidikan, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau mahasiswa berupa magang, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal atau sosial, dan dukunga terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.

5. Tema Lingkungan Hidup

Konsep yang mendasari tema lingkungan hidup dalam ISR adalah konsep mizan (keseimbangan), i'tidal (pertengahan), khilafah dan akhirah. Konsep-konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, pertengahan, dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan hidup, sehingga informasi yang terkait dengan penggunaan sumber daya dan program-program yang digunakan untuk kriteria antara lain konversi lingkungan, kegiatan mengurangi efek pemanasan global, pendidikan mengenai lingkungan, pernyataan verifikasi independent atau audit lingkungan, serta manajemen lingkungan.

6. Tema Tata Kelola perusahaan

Tema tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman et al (2009) dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariaiah perusahaan.

Munid (2007) memaparkan empat prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam ekonomi islam yaitu:

1. Akuntabilitas

Dalam hal akuntabilitas, umat muslim harus percaya bahwa apapun yang telah diperbuat di bumi pasti akan ada balasannya diakhirat kelak. Oleh karena itu, manusia harus menjalankan perintah Allah Ta'ala semata-mata untuk mencapai ridha-Nya.

2. Transparasi

Konsep mengenai transparasi terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282

3. Keadilan

Prinsip keadilan terdapat dalam firman Allah Ta'ala dalam Q.S. An-Nisaa: 58

4. Tanggung jawab

Konsep tanggung jawab erat kaitannya dengan konsep akuntabilitas.

Penjelasan Indeks ISR diatas merupakan penyesuaian dengan tema penelitian ini, yaitu Bank Syariah. Implementasi Indeks ISR pada bank syariah memiliki perbedaan dengan implementasi pada industri syariah lainnya, karena karakteristik industri yang berbeda.

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank dan kemampuan bersaing. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah melalui *Return on Asset* (ROA) atau rasio laba terhadap aset.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan

untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan demikian rumus ROA yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier

Tabel 1. Analisis Regresi linier sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,285	1,374		2,391	,022
	ISR	-,029	,021	-,238	-1,431	,162

Sumber : Hasil olah penulis

Hasil regresi linier sederhana diatas menunjukkan tanda negatif (-) pada koefisien regresi (*Islamic Social Reporting*) dengan nilai sebesar -0,029. Kemudian konstanta dari persamaan diatas menunjukkan nilai positif (+) yakni sebesar 3,284 Hal ini merupakan nilai taksiran variabel dependen bila X1 bernilai nol.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan ISR memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,430 dengan nilai signifikan 0,022. Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel t dengan dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% dengan nilai $dk = n - 2$ ($dk = 36 - 2 = 34$; 0,05, maka t_{tabel} adalah 1,69092). Berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,430 < 1,69092$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap *Return On Asset* pada bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian.

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,238 ^a	,057	,029	,76948

Sumber : Hasil olah penulis

Terlihat dalam tabel 4.6 bahwa pada persamaan satu diketahui nilai R square adalah 0,057, hal tersebut berarti bahwa 5,70% variabel *Return on asset* dapat dijelaskan oleh pengungkapan *Islamic social reporting* dan sisanya yaitu 94,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar pengungkapan *Islamic social reporting* yang yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berdasarkan analisis terhadap 9 bank umum syariah yang menjadi sampel dari tahun 2012-2015 menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic social reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on assets*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,430 dengan taraf signifikan 0,022 ($< 0,05$).

E. Saran

Implikasi saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi regulator yang mengatur perbankan syariah di Indonesia, dalam hal ini agar dapat membuat serta meningkatkan standar pelaporan kinerja sosial untuk perbankan syariah yang lebih baik lagi dan mengacu pada indeks ISR.
2. Bagi bank syariah agar dapat terus meningkatkan tingkat perkembangan ISR melalui annual report atau media komunikasi lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji tingkat pengungkapan ISR bank syariah dengan indeks ISR hendaknya terus mengembangkan indeks ISR sehingga benar-benar relevan untuk diamplikasikan pada bank syariah. Selain itu, peneliti menyarankan sampel, jumlah periode dan variabel independen yang digunakan agar lebih diperbanyak agar hasil penelitian dapat digeneralisir dengan tepat.

Daftar Pustaka

- Ahzar, Fahri Ali dan Rina Trisnawati. "Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia". Surakarta: Maret 2013.
- Chairiri, A. dan Ghozali. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2007.
- Fauziah, Khusnul dan Prabowo Yudho J. "Analisis Pengungkapan TanggungJawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks". *Journal Dinamika Akuntansi Vol.5 No.1*, Maret 2013.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective. *Indonesian Khasanah*, Lailatul. 2016. *Analisis Perbandingan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.